

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tugas untuk mengajarkan seluruh pengetahuan yang ada di bumi ini. Baik hubungan dengan alam maupun sosial. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik. Karena IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Selain dalam kehidupan, IPA juga penting di dalam dunia pendidikan. Karena IPA merupakan salah satu pelajaran yang diuji dalam Ujian Akhir Nasional (UAN). Oleh karena itu, diharapkan peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang IPA.

Mempelajari IPA tidaklah sulit karena, di dalam IPA peserta didik akan mempelajari hal-hal yang nyata yang ada di bumi ini. Dan peserta didik akan mendapat penjelasan yang nyata melalui kegiatan pratikum yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Meneliti apa yang perlu diteliti, mengambil kesimpulan dari penelitian, dan mengingat apa yang didapat. Banyak hal-hal yang menarik dalam IPA yang dapat dipelajari dan dipahami. Dengan demikian siswa mendapatkan sesuatu yang baru yang dapat digunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari IPA diharapkan siswa mampu berpikir kreatif dalam menciptakan hal baru atau pun menciptakan yang sudah ada menjadi lebih baik lagi.

Dalam dunia pendidikan, pendidik atau guru merupakan bagian terpenting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru haruslah bijak dalam memilih cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Guru harus mengetahui karakter peserta didik yang diajar, agar pemilihan cara sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu karakter peserta didik sekolah dasar adalah bermain. Hampir seluruh kegiatan anak-anak dalam kehidupannya adalah bermain. Bersenang-senang dan bergerak aktif merupakan hal yang disenangi anak-anak. Dengan demikian guru dapat mengkolaborasikan belajar dengan bermain. Hal ini akan membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pelajaran, sehingga peserta didik lebih cepat memahami materi yang dijelaskan. Dengan pembelajaran yang menyenangkan diharapkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas IV B yang peneliti lakukan pada saat peneliti melaksanakan PPL di SD Negeri 101875 Batang Kuis pada semester ganjil, masih banyak permasalahan dalam menyampaikan materi ajar IPA. Guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, guru kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu saat menyampaikan materi hanya berupa ceramah dan dilanjutkan dengan mengerjakan latihan yang ada di buku paket peserta didik. Sehingga peserta didik tidak aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat langsung dalam KBM, seperti bertanya dan menjawab pertanyaan.

Hal ini membuat IPA kurang menarik untuk dipelajari. Peserta didik juga beranggapan bahwa IPA itu pelajaran yang sulit, karena siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan.

Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian yang diperoleh siswa pada saat peneliti melakukan PPL tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Di mana hasil ulang yang diperoleh siswa masih dibawah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65. Dari 23 orang siswa hanya 5 orang siswa yang sudah tuntas mendapatkan nilai rata-rata 65 sedangkan 18 orang siswa masih belum tuntas karena nilai yang dicapai masih dibawah rata-rata KKM yaitu dibawah nilai rata-rata 65. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai rata-rata 65. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut masih sangat rendah. Bahkan menurut guru kelas IV B hampir tiap tahun ada siswa yang diberikan tugas tambahan (remedial) agar siswa mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dibuktikan dari DKN (Daftar Kumpulan Nilai) IPA 3 tahun terakhir, yaitu:

Tabel 1: Daftar Kumpulan Nilai IPA

Tahun Ajaran	Semester	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Mencapai KKM	Nilai Rata-Rata
2009/2010	I	27 orang	7 orang	50
2009/2010	II	21 orang	5 orang	42
2010/2011	I	32 orang	8 orang	55
2010/2011	II	30 orang	6 orang	51
2011/2012	I	25 orang	7 orang	52
2011/2012	II	25 orang	5 orang	48

Sumber: *Arsip Tata Usaha SD Negeri 101875 Batang Kuis*

Untuk mengatasi masalah dalam pelajaran tersebut, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan siswa dan lebih berpusat pada siswa agar siswa lebih tertarik mengikuti KBM tersebut. Banyak cara yang

menyenangkan dalam penyampaian materi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan aktif mengikuti KMB. Salah satu cara yang dapat diterapkan guru adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *course review horay*. Menurut Hamid (2011: 223) “Strategi pembelajaran *course review horay* merupakan strategi yang menyenangkan, karena siswa diajak untuk bermain sambil belajar untuk menjawab berbagai pertanyaan yang disampaikan secara menarik dari guru”.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *course review horay* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada kelas IV SD dengan mengangkat judul penelitian “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Course Review Horay* pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101875 Batang Kuis T.A 2012/2013**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan pembelajaran IPA di SD, antara lain :

- 1.2.1. Rata-rata hasil belajar dan pencapaian ketuntasan belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri 101875 Batang Kuis masih tergolong rendah
- 1.2.2. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA sehingga menganggap IPA itu pelajaran yang sulit.
- 1.2.3. Dalam praktek mengajar guru cenderung menggunakan metode ceramah dan latihan sehingga siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merasa perlu melakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada” Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *course review horay* pada pelajaran IPA materi energi dan penggunaannya kelas IV B SD Negeri 101875 Batang Kuis T.A 2012/2013”.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi energi dan penggunaannya di kelas IV B SD Negeri 101875 Batang Kuis T.A 2012/2013?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengumpulkan data hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi energi dan penggunaannya kelas IV B SD Negeri 101875 Batang Kuis T.A 2012/2013 dengan menggunakan strategi pembelajaran *course review horay*.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

- 1.6.1. Bagi siswa SD Negeri 101875 Batang Kuis kelas IV B sebagai subjek yang diteliti, dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *course review horay*.

- 1.6.2. Bagi guru SD Negeri 101875 Batang Kuis, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *course review horay* dalam pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.
- 1.6.3. Bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah SD Negeri 101875 Batang Kuis, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolahnya dengan menggunakan strategi pembelajaran *course review horay* khususnya pada pelajaran IPA.
- 1.6.4. Bagi peneliti , sebagai sarana atau wahana menambah pengetahuan wawasan peneliti tentang teori, metode, dan penelitian pembelajaran.
- 1.6.5. Bagi peneliti selanjunya, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian pada pelajaran IPA di SD.